

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

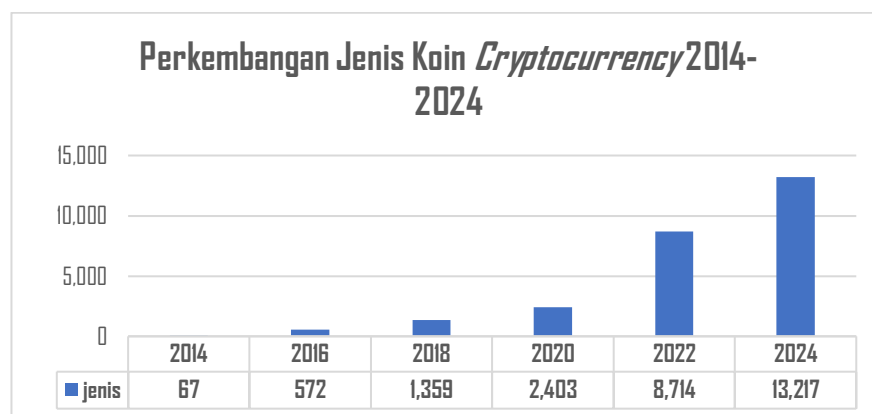
Perkembangan teknologi yang begitu pesat memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor-sektor lain, terkhusus pada sektor keuangan. Teknologi yang semakin terus berkembang ini telah memberikan perubahan yang sangat besar pada sektor-sektor keuangan seperti peningkatan dalam efisiensi, akses, keamanan dan juga inovasi pada produk keuangan. Munculnya mata uang kripto atau sering dikenal banyak orang dengan sebutan *Cryptocurrency* merupakan salah satu inovasi dan manifestasi dari kemajuan teknologi dalam bidang keuangan yang dapat memberikan dampak serta pengaruh-nya yang sangat besar terhadap dimensi ekonomi dan sosial.

Menurut Vejačka (2016) Mata uang kripto atau *cryptocurrency* adalah konsep baru dalam ekonomi global yang termasuk ke dalam kelompok aset digital yang digunakan sebagai media pertukaran, penyimpanan nilai dan unit akun yang menggunakan kriptografi yang kuat untuk proses transaksi ekonomi yang aman, terdesentralisasi dan terdistribusi.

Adapun di Indonesia sendiri, perkembangan aset digital mata uang kripto sebagai salah satu sarana investasi yang sangat menjanjikan di masa depan semakin nyata dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terkhusus di Indonesia, aset digital mata uang kripto atau *cryptocurrency* ini termasuk kedalam investasi komoditi tidak berwujud yang diperdagangkan di bursa berjangka dan di *exchange*, yang dimana badan yang mengawasi dan menerapkan regulasi mengenai perdagangan aset digital mata uang kripto ini berada di bawah pengawasan dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang merupakan lembaga yang berada dibawah naungan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2024) melaporkan bahwa perkembangan jumlah investor atau pelaku pasar yang berinvestasi pada aset

digital mata uang kripto atau *cryptocurrency* sejak bulan Februari 2021 hingga dengan November 2024 berada di angka 22,1 juta jiwa untuk Indonesia dan di tahun 2024 ada sekitar 590 juta pelaku pasar atau investor yang berinvestasi pada asset digital *cryptocurrency* di seluruh dunia, dan selanjutnya Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) juga melaporkan ada ribuan jenis koin dari aset digital mata uang kripto yang berbeda-beda jenisnya telah diperdagangkan di seluruh dunia, banyaknya ribuan jenis koin mata uang kripto yang berbeda jenis ini diperdagangkan, kondisi tersebut membuktikan bahwa asset digital mata uang kripto saat ini sedang dalam perkembangan yang sangat pesat.



Grafik 1.1
Perkembangan Jenis Koin *Cryptocurrency*

Sumber: explodingtopics.com (Data yang diolah)

Pada gambar grafik 1.1 di atas yang peneliti tampilkan mengenai perkembangan jenis koin mata uang kripto dari tahun ke tahun yang di dapatkan datanya dari situs web *explodingtopics.com* yang merupakan situs web yang menyediakan informasi dan analisis topik-topik yang sedang tren dan populer di media informasi di seluruh dunia. Dapat dilihat bahwa setiap tahun perkembangan jenis koin mata uang kripto di seluruh dunia selalu mengalami kenaikan, dimana dari awal tahun 2014 yang hanya berjumlah 67 jenis koin mata uang kripto sampai kurun waktu 10 tahun yaitu di tahun 2024 jumlahnya ada sekitar 13.217 jenis koin mata uang kripto atau *cryptocurrency*. Adapun terkhusus di Indonesia

sendiri, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) di tahun 2024 hanya melegalkan 545 jenis koin mata uang kripto yang diperdagangkan secara resmi dan legal di negara Indonesia.

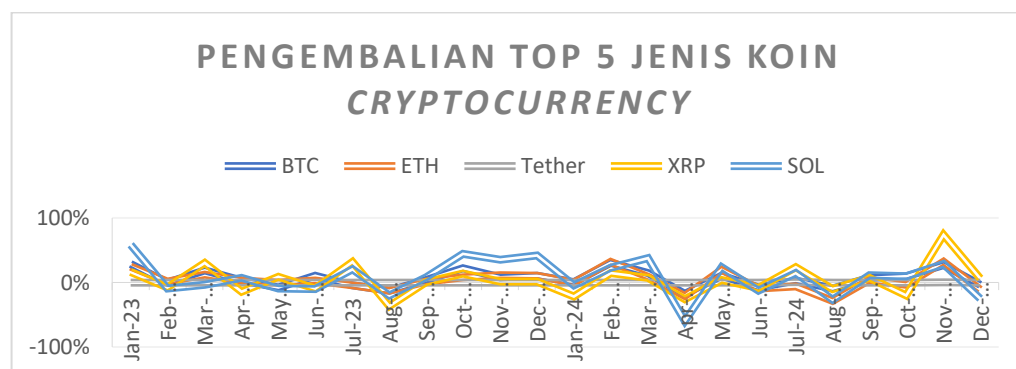
Meskipun banyaknya jumlah investor dan berbagai jenis koin asset digital mata uang kripto yang diperdagangkan secara legal dan diawasi perdagangannya, akan tetapi dalam praktiknya, produk keuangan asset digital mata uang kripto atau *cryptocurrency* sebagai sarana investasi memiliki tingkat risiko yang sangat sekali tinggi. Menurut Vejačka, (2016) *cryptocurrency* sangat berisiko karena volatilitasnya yang sangat tinggi dan potensi manipulasi harga yang tinggi. Mata uang kripto mungkin dimanipulasi dalam skema pump and dump, yang merupakan bentuk penipuan yang menaikkan harga mata uang kripto secara artifisial melalui informasi, pernyataan atau berita positif palsu, untuk menjual mata uang kripto yang dibeli dengan harga lebih tinggi daripada harga belinya. Setelah operator skema menjual habis mata uang kripto, harganya akan jatuh dan pemegang mata uang kripto lainnya mendapatkan pengembalian yang sangat merugikan bahkan bisa menghilangkan uang yang mereka gunakan untuk berinvestasi. Kemudian Menurut Huda & Hambali (2020) sulit untuk menganggap jenis koin mata uang kripto sebagai asset digital yang efisien untuk berinvestasi, dari Pergerakan harganya terlihat sangat sekali tidak stabil, bisa naik turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat dan risiko investasi yang juga sangat tinggi sehingga menyulitkan investor dalam memprediksi *return* atau pengembalian investasi pada asset digital mata uang kripto tersebut.

Meskipun investasi pada asset digital mata uang kripto ini memiliki tingkat risiko yang tinggi, namun tingginya risiko dalam berinvestasi pada mata uang kripto tidak lepas juga dari hasil pengembalian atau *return* yang di dapatkan pada kegiatan investasinya. Investasi pada asset digital *cryptocurrency* termasuk ke dalam investasi *HighRisk-HighReturn*, dimana banyaknya jumlah investor yang berinvestasi pada asset digital *cryptocurrency* ini dikarenakan salah satunya tingkat rata-rata pengembalian atau *return* yang tinggi yang diberikan dari asset

digital tersebut yang membuat para investor tertarik dan memasukan beberapa jenis koin asset digital *cryptocurrency* ke dalam portofolio investasinya.

Adapun arti pengembalian atau *return* dalam investasi merupakan keuntungan dan kerugian yang di dapatkan investor atas investasi yang dilakukannya (Huda & Hambali, 2020). Perlu diketahui, bahwa *return* atau pengembalian dalam berinvestasi merupakan harapan utama bagi para investor dalam berinvestasi dan opsi dalam mencapai tujuan finansial serta kesejahteraan keuangan para investor di masa yang akan datang. Kemudian untuk *return* atau pengembalian yang di dapatkan dari investasi pada seluruh jenis koin asset digital *cryptocurrency* ini hanya di dapat dari selisih harga beli dan jual atau sering dikenal dengan sebutan *capital gain*.

Adapun di bawah ini pada gambar grafik 1.2 peneliti tampilkan tingkat pengembalian atau *return* yang di berikan per-bulan pada setiap jenis koin mata uang kripto/*cryptocurrency* dengan kapitalisasi pasar terbesar pada priode Januari 2023-Desember 2024:

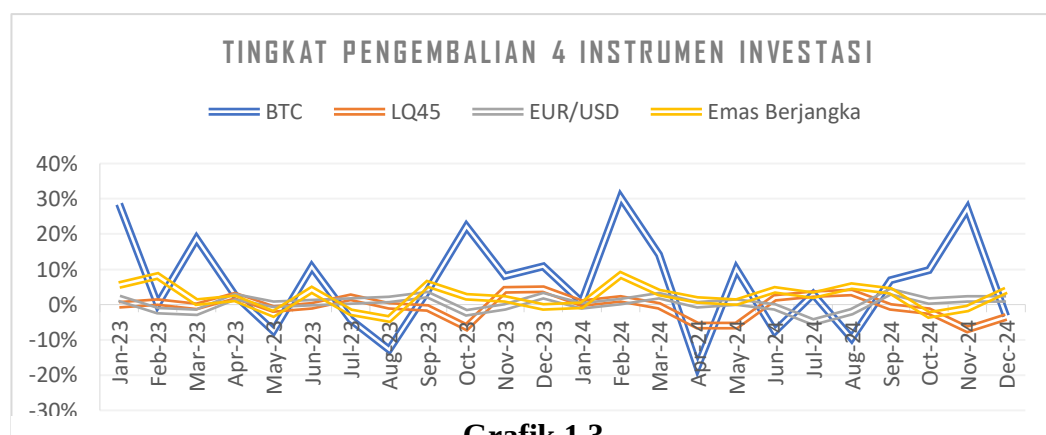


Grafik 1.2
Pengembalian 5 Jenis Koin *Cryptocurrency*

Sumber: Coinmarketcap (Data yang diolah)

Gambar 1.2 di atas menyajikan perkembangan dari *return* atau pengembalian dari asset digital mata uang kripto jenis Bitcoin, Ethereum, Tether, XRP dan Solana sebagai 5 jenis koin *cryptocurrency* dengan kapitalisasi pasar terbesar di tahun 2023-2024. *Return* atau pengembalian dari berbagai jenis asset digital

cryptocurrency berfluktuasi selama 2 tahun belakangan ini. Meskipun diawal tahun 2023 di awal bulan januari *Return* tertinggi diawali oleh koin jenis solana yang mempunyai *return* berkisar 58%, tetapi penurunan yang drastis terjadi di bulan april 2024 menjadi -60%. Kemudian asset digital *cryptocurrency* jenis XRP pada bulan november tingkat *return* nya menjadi yang tertinggi di priode 2023-2024 yang mendapatkan sekitar 74%. Dan untuk *return* terendah dimiliki oleh Solana yang menyentuh angka -60% pada bulan april 2024 dan menjadi *return* terendah selama priode 2023-2024. Dari ke 5 jenis koin *cryptocurrency* yang diperjual-belikan di *exchange* yang paling berfluktuasi adalah XRP dan Solana, dan yang paling tidak signifikan dalam kenaikan maupun penurunan adalah Tether.



Grafik 1.3
Perbandingan Tingkat Pengembalian 4 Instrumen Investasi

Sumber: diolah peneliti tahun 2024

Kemudian pada gambar grafik 1.3 yang ditampilkan di atas merupakan perbandingan tingkat rata-rata pengembalian atau *return* yang diberikan dari berbagai macam produk keuangan yang biasa para investor gunakan sebagai sarana investasi. Perbandingan yang telah peneliti lakukan antara 4 jenis alternatif investasi sendiri bertujuan untuk mengetahui tingkat *return* atau pengembalian yang dihasilkan dan menentukan jenis investasi mana yang lebih baik dan menjanjikan dalam memberikan tingkat *return* atau pengembalian.

Pada perbandingan tingkat rata-rata *return* instrumen investasi mana yang memberikan tingkat pengembalian yang menjanjikan dalam kegiatan investasinya, pada perbandingan di gambar grafik 1.3 ini peneliti menggunakan salah satu jenis koin *cryptocurrency* yaitu bitcoin sebagai bahan perbandingan diantara 5 jenis koin *cryptocurrency* dengan kapitalisasi pasar terbesar yang ada, hal tersebut dikarenakan bitcoin memiliki tingkat pengembalian yang stabil dibandingkan dengan jenis *cryptocurrency* lainnya serta merupakan pelopor dari kemunculan berbagai jenis koin atau alternatif koin *cryptocurrency* lainnya yang saat ini legal diperdagangkan.

Adapun gambar grafik 1.3 yang ditampilkan pada halaman sebelumnya memberikan gambaran bahwa rata-rata tingkat *return* per-tahun di tahun 2024 dari Bitcoin ini sangat tinggi sebesar 6,8% per-tahun jika dibandingkan dengan rata-rata *return* Saham LQ45 (-1.27% per-tahun), Forex EUR/USD (0.2% per-tahun) dan Emas berjangka (2.5% per-tahun). Dari ke 4 alternatif investasi yang telah dijadikan perbandingan ini, memberikan gambaran bahwa investasi pada asset digital *cryptocurrency* ini sangat sekali menjanjikan dan tinggi dalam memberikan tingkat pengembalian atau *return* bila dibandingkan dengan berinvestasi pada instrumen investasi konvensional yang biasa kebanyakan investor gunakan sebagai sarana investasi seperti saham, forex dan emas berjangka. Hasil perbandingan ini juga sekaligus memberikan pengetahuan dan fakta baru bahwa dalam ruang lingkup *return*, investasi pada *cryptocurrency* ini menjadi salah satu instrumen investasi yang memberikan tingkat *return* atau pengembalian yang paling tinggi dan menjadikan-nya sebagai fenomena yang *extraordinary* dikarenakan selama beberapa dekade ke belakang ini belum ada tingkat *return* atau pengembalian dari investasi setinggi yang diberikan dari jenis investasi *cryptocurrency*.

Akan tetapi, Meskipun berinvestasi pada asset digital *cryptocurrency* yang menunjukkan *return* yang tinggi dibanding dengan instrumen investasi konvensional seperti saham, forex dan emas, namun kondisi tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan volume perdagangan maupun kapitalisasi pasarnya. Artinya fenomena ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan di

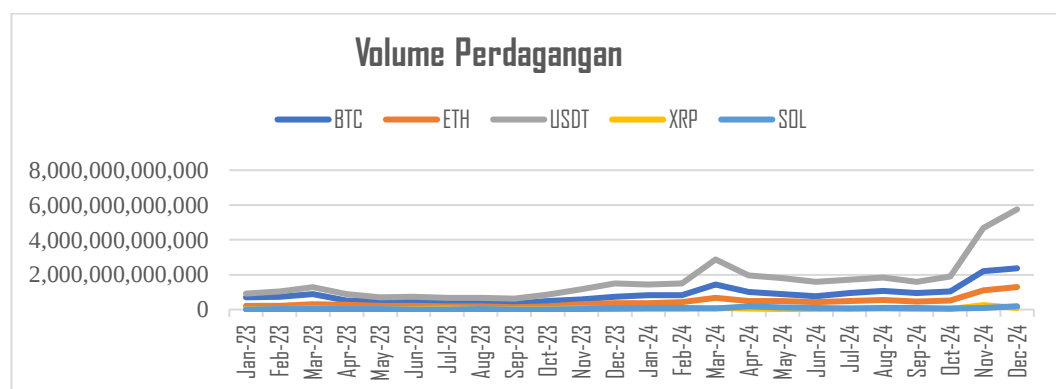
lapangan, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *Efficient Market Hypphotesis* (Fama, 1970) yang menyatakan bahwa likuiditas dan informasi pasar akan tercermin pada harga serta *return* pada asset. Namun, kondisi di pasar *cryptocurrency* menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya sesuai dengan teori. Berdasarkan pada data dari 5 jenis koin *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar yang datanya peneliti dapatkan dari *coinmarketcap.com* pada priode 2023-2024, seperti misalnya pada jenis koin solana yang mengalami penurunan *return* yang sangat drastis sebesar -60% pada April 2024 meskipun volume perdagangan-nya tinggi. Kemudian dari segi kapitalisasi pasar yang menunjukan tingginya pemberian *return* justru diberikan oleh asset yang kapitalisasi pasar-nya kecil seperti Xrp dan Solana dibanding Bitcoin, Ethereum dan Tether yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan (gap fenomena empiris).

Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk meninjau kembali hubungan antara faktor-faktor fundamental dan teknikal terhadap *return* atau pengembalian agar diperoleh bukti empiris yang lebih jelas dan memperkaya teori invevstasi dalam kontek pasar digital *cryptocurrency*. Maka dari itu, bagi para investor sebelum melakukan kegiatan investasi pada asset digital *cryptocurrency*, bagaimana agar para investor dapat memperkirakan serta menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik dan tepat sehingga *return* atau pengembalian atas investasi yang menjadi tujuan utama investor untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang dapat tercapai secara optimal. Menurut Karaömer & Acaravci (2023) serta Spurr & Ausloos (2020) analisis teknikal dan fundamental seperti volume perdagangan, volatilitas dan kapitalisasi pasar merupakan analisis yang paling penting dilakukan pada keputusan investasi *cryptocurrency* agar *return* yang menguntungkan dan optimal pada instrumen investasi *cryptocurrency* dapat investor dapatkan.

Adapun dalam kontek investasi pada asset digital *cryptocurrency*, analisis pertama mengenai volume perdagangan dapat diartikan sebagai cara untuk

melihat tingkat likuiditas dari asset digital *cryptocurrency* (Sihombing et al., 2021). Sebagai contoh, jika *cryptocurrency* jenis Solana memiliki 200 juta koin dalam volume perdagangan dan harganya senilai 10.000 berarti terdapat sekitar 20.000 Solana yang sedang aktif diperdagangkan. Volume perdagangan sendiri merupakan fungsi dari penawaran dan permintaan, ketika volume perdagangan yang tinggi dapat di asumsikan sebagai tanda perubahan tren pasar (Bagus & Sabrani, 2024). Menurut Bianchi et al., (2022) Volume perdagangan yang tinggi di suatu bursa diartikan sebagai indikator likuiditas dari suatu aset, artinya mudah untuk diperdagangkan.

Untuk mengetahui grafik pada volume perdagangan bulanan dari setiap jenis koin mata uang kripto atau *cryptocurrency* dengan kapitalisasi pasar terbesar pada priode 2023-2024 peneliti tampilkan dibawah ini dalam bentuk gambar grafik:



Grafik 1.4
Volume Perdagangan 5 Jenis Koin Cryptocurrency

Sumber: Coinmarketcap (Data yang diolah)

Pada volume perdagangan per-bulan, pada Januari 2023-Desember 2024 untuk pergerakan dari ke lima *cryptocurrency* ini seperti Bitcoin, Ethereum dan Tether pergerakannya terlihat berfluktuatif dan searah. Untuk jenis koin *cryptocurrency* yang paling berfluktuasi adalah Tether dan yang terendah adalah Solana. Adapun dari kelima jenis mata uang kripto ini yang memiliki volume perdagangan tertinggi yaitu Tether dengan 5.753.028.987.437 Triliun dan untuk volume perdagangan terendah adalah Solana dengan 189.637.241.339 Milyar di akhir bulan 2024. Kemudian pada pergerakan Volume perdagangan dan return

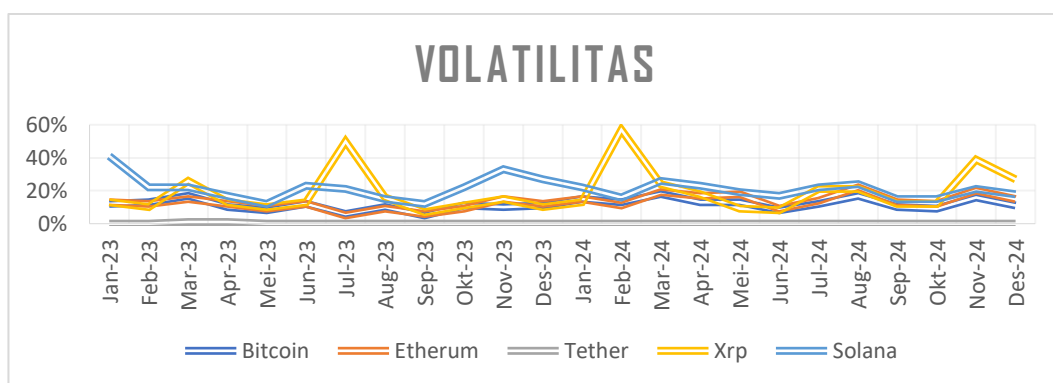
pada jenis *cryptocurrency* Ethereum dan Bitcoin mengalami pergerakan yang searah, artinya ketika volume perdagangan mengalami penurunan *return* atau pengembalian juga ikut menurun begitupula jika volume perdagangan *cryptocurrency* mengalami kenaikan *return* atau pengembalian juga akan mengikuti. Kemudian pada *cryptocurrency* jenis XRP, Solana dan Tether pergerakan grafik tidak terlihat searah, ketika volume perdagangan berfluktuasi tinggi cenderung *return* yang diberikan Tether bergerak stabil dan begitu juga dengan XRP dan Solana ketika volume perdagangan relatif stabil tetapi grafik *return* atau pengembalian menunjukkan fluktuasi yang sangat tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan Elie Bouri et al., (2018) menunjukkan bahwa volume perdagangan menyebabkan pengembalian yang negatif terhadap koin *cryptocurrency*. Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan jumlah koin *cryptocurrency* yang beredar atau jika harga *cryptocurrency* mengalami kenaikan namun koin *crypto* yang diperjual-belikan tidak mengalami kenaikan. Adapun penelitian yang dilakukan Ayu Lestari & Irsad (2023) volume perdagangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Return*. Artinya volume perdagangan yang tinggi menandakan seberapa banyak minat para investor terhadap salah satu jenis koin *cryptocurrency* tersebut dan pada *return* atau pengembalian yang di dapat oleh investor akan pasti karena banyaknya peminat setiap harinya.

Adapun analisis selanjutnya yang perlu dilakukan adalah analisis mengenai volatilitas harga. Volatilitas harga *cryptocurrency* tergantung terhadap permintaan pasar dan ketersediaan asset *cryptocurrency*. Volatilitas harga adalah ukuran statistik pergerakan harga selama periode atau waktu tertentu dan publik juga melihat volatilitas sebagai suatu risiko (Firmansyah & Mukmin, 2015). Semakin tinggi volatilitas, semakin tinggi pula ketidakpastian tentang kemungkinan pengembalian.

Berinvestasi pada salah satu jenis koin *cryptocurrency* sendiri terkenal karena volatilitasnya yang tinggi dalam kenaikan maupun penurunan, volatilitas harga ini dapat memiliki efek beragam karena dapat menarik investor yang mencari

keuntungan yang tinggi, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpastian serta risiko tambahan (Aloulou et al., 2023). Adapun pengenalan risiko dalam volatilitas dapat diramalkan dengan adanya informasi atau signal di pasar, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebuah keputusan dalam investasi yang dilakukan investor apakah akan melakukan penjualan atau pembelian pada salah satu jenis koin *cryptocurrency* tersebut.



Grafik 1.5
Volatilitas Harga 5 Jenis Koin *Cryptocurrency*

Sumber: Coinmarketcap (Data yang Diolah)

Pada grafik diatas menunjukan bahwa volatilitas harga pada Xrp, Solana, Ethereum dan Bitcoin merupakan jenis koin *cryptocurrency* yang memiliki pergerakan harga yang berfluktuasi. Adapun dari ke 5 jenis *cryptocurrency* tersebut yang memiliki pergerakan harga paling tinggi selama 2 priode (2023-2024) dalam rentang waktu per-bulan adalah koin Xrp yang mendapatkan volatilitas harga sebesar 57% di bulan february 2023 dan di urutan ke dua merupakan volatilitas harga paling tinggi adalah *cryptocurrency* jenis Solana yang mendapatkan sekitar 41% di awal januari tahun 2023. Sedangkan untuk volatilitas harga terendah dimiliki oleh koin Tether yang mendapatkan -0,1%. Dari pemaparan mengenai kondisi volatilitas harga dari ke 5 jenis koin *cryptocurrency* ini, maka bisa diketahui bahwa, kondisi volatilitas harga terhadap *return* terlihat searah, yang dimana ketika volatilitas harga pada ke 5 jenis koin *cryptocurrency* ini mengalami kenaikan, maka tingkat *return* yang diberikan juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika ke 5 jenis koin *cryptocurrency* volatilitas

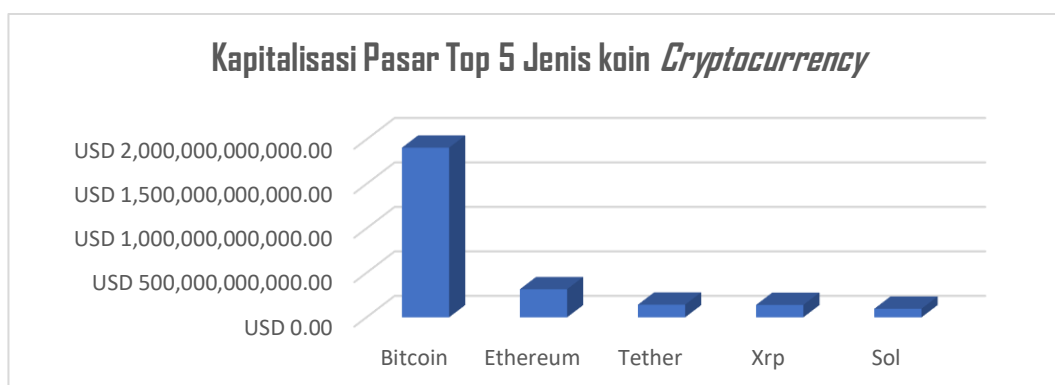
harganya menurun maka tingkat *return* yang diberikan oleh masing-masing dari jenis koin *cryptocurrency* ini juga terlihat menurun.

Adapun penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya oleh Mulyadi & Nuka (2018) memberikan hasil bahwa Volatilitas harga berpengaruh positif terhadap pengembalian atau *return*. Adapun penelitian yang dilakukan Smales (2021) volatilitas memiliki hubungan negatif kontemporer dengan pengembalian. Volatilitas harga yang negatif menggambarkan bahwa ketika volatilitas harga pada salah satu jenis koin *cryptocurrency* mengalami kenaikan akan tetapi pengembalian atau *return* yang di dapat tidak memberikan penambahan. Kondisi tersebut bisa disebabkan pada saat kondisi harga mengalami kenaikan atau penurunan yang ekstrim, namun harga penutupannya tidak naik atau turun dari harga penutupan sebelumnya, salah satu penyebabnya bisa karena animo masyarakat pada waktu tertentu saja.

Kemudian analisis berikutnya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi pada berbagai jenis koin *cryptocurrency*, seorang investor harus mempertimbangkan kapitalisasi pasar pada jenis *cryptocurrency* yang akan di investasikan (Sihombing et al., 2021). Kapitalisasi pasar merupakan ukuran yang menunjukkan nilai aset tersebut di pasar dihitung dengan mengalikan harga koin jenis *cryptocurrency* saat ini dengan jumlah atau pasokan koin yang beredar (Sihombing et al., 2021). Perhitungan kapitalisasi pasar pada *cryptocurrency* sebenarnya tidak jauh berbeda dari perhitungan kapitalisasi pasar pada saham, dimana kapitalisasi pasar dalam saham mengukur nilai suatu sekuritas terhadap sekuritas lainnya dan pada aset digital *cryptocurrency* sendiri kapitalisasi pasar digunakan untuk menganalisis mengenai nilai aset digital *cryptocurrency* secara akurat dan membandingkannya dengan aset-aset yang sejenisnya.

Dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor pada salah satu jenis koin *cryptocurrency*, analisis mengenai kapitalisasi pasar sangat perlu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Menurut *Corporatefinanceinstitute* ada 10 jenis koin *cryptocurrency* dengan kapitalisasi pasar terbesar dan yang menempati posisi ke 5 besar diantaranya ada Bitcoin,

Ethereum, Tether, XRP dan Solana. Dan perlu diketahui bahwa, Bitcoin sendiri merupakan pencetus awal mula munculnya pembayaran berbasis *blockchain* dan munculnya berbagai jenis koin *cryptocurrency* yang diperjual-belikan di bursa berjangka dan di *exchange*. Dan di bawah ini telah peneliti tampilkan 5 jenis koin *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar pada priode 2023-2024 di dalam bentuk gambar grafik:



Grafik 1.6
Kapitalisasi Pasar 5 Jenis *Cryptocurrency*

Sumber: coinmarketcap (diolah peneliti)

Pada gambar yang ditampilkan diatas, jenis koin *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar adalah Bitcoin dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar USD 1.906.855.143.254,47 di peringkat ke-2 ada Ethereum dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar USD 316.149.157.218,57, Tether di peringkat ke-3 dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar USD 142.046.224.158,64 kemudian Xrp di peringkat ke-4 dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar USD 139.545.106.076,67 dan yang terakhir ke-5 adalah Solana dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar USD 96.023.347.110,47.

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari kapitalisasi pasar terhadap pengembalian atau *return*, menurut Putra & Susilawati (2023) kapitalisasi pasar berpengaruh secara simultan terhadap pengembalian atau *return cryptocurrency*. Akan tetapi menurut Ayu Lestari & Irsad (2023) Kapitalisasi pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian atau *return cryptocurrency*. Menurut Pessa et al (2023) dan Liu & Tsyvinski (2018)

kapitalisasi pasar yang tinggi sangat sensitif terhadap berita eksternal negatif dalam lingkup ekonomi yang berdampak pada kapitalisasi pasar yang tinggi terhadap pengembalian yang menurun.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan dari fenomena gap dan perbedaan reseach *gap* pada penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan beberapa jenis aset *cryptocurrency* sebagai objek dan sampel penelitian. Peneliti pada kesempatan ini akan melakukan penelitian dengan berbagai jenis asset *cryptocurrency* yang berbeda sebagai objek dan sampel penelitian, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Volatilitas Harga dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengembalian *Cryptocurrency* 2023-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah Volume Perdagangan, Volatilitas Harga dan Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Pengembalian *Cryptocurrency*.
2. Bagaimana pengaruh dari Volume Perdagangan *Cryptocurrency* terhadap Pengembalian *Cryptocurrency*.
3. Bagaimana pengaruh dari Volatilitas Harga *Cryptocurrency* terhadap Pengembalian *Cryptocurrency*.
4. Bagaimana pengaruh dari Kapitalisasi Pasar *Cryptocurrency* terhadap Pengembalian *Cryptocurrency*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Volume perdagangan, Volatilitas harga dan Kapitalisasi pasar terhadap pengembalian *Cryptocurrency*.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Volume perdagangan *Cryptocurrency* terhadap Pengembalian *Cryptocurrency*.

3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Volatilitas harga *Cryptocurrency* terhadap Pengembalian *Cryptocurrency*.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Kapitalisasi pasar *Cryptocurrency* terhadap Pengembalian *Cryptocurrency*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan mengembangkan pengetahuan tentang asset digital mata uang kripto, khususnya penelitian dalam lingkup volume, volatilitas dan kapitalisasi pasar dan kaitannya terhadap *return* atau pengembalian *cryptocurrency* atau mata uang kripto.

2. Manfaat Praktis

Dengan melakukan analisis fundamental dan teknikal mengenai volume perdagangan, volatilitas harga dan kapitalisasi pasar dan pengaruhnya terhadap pengembalian mata uang kripto. Analisis-Analisis ini dapat membantu para investor dalam mempersiapkan pengambilan keputusan investasi secara matang pada investasi mata uang kripto (*cryptocurrency*) yang terindikasi dapat berpengaruh terhadap *return* pada kegiatan investasinya sehingga apa yang menjadi tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan *return* yang optimal dapat tercapai.